

**RINGKASAN**  
**KORELASI DIABETES MELITUS DENGAN LUARAN KLINIS PASIEN SINDROMA**  
**KORONER AKUT YANG MENJALANI TERAPI INTERVENSI KORONER**  
**PERKUTAN DI RSUD DR SOETOMO SURABAYA**

Diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik memiliki risiko besar untuk memiliki komplikasi penyakit kardiovaskular, dan penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian dari semua penyakit yang tidak menular. Sindroma koroner akut merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskular yang dimaksud. Pada penyakit sindroma koroner akut, tindakan intervensi koroner perkutan merupakan tatalaksana pilihan untuk menangani penyakit tersebut namun penanganan tersebut telah dinyatakan tidak selalu efektif jika pasien memiliki diabetes melitus. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa diabetes melitus pada pasien sindroma koroner akut dapat menyebabkan mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien tanpa sindroma koroner akut, namun hal ini belum sepenuhnya diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut pada pasien RSUD Dr Soetomo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observatif dengan menggunakan metode potong lintang yang menggunakan data sekunder berupa rekam medik dari pasien sindroma koroner akut yang menjalani terapi intervensi koroner perkutan di RSUD Dr Soetomo Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menganalisis profil diabetes melitus pasien, pembuluh darah koroner yang terlibat, komplikasi, status revaskularisasi, dan luaran klinis pasien setelah melewati masa perawatan. Penelitian dilakukan pada pasien sejumlah 55 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien sindroma koroner akut dengan diabetes melitus memiliki angka kematian *inhospital* setelah tindakan intervensi koroner perkutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien tanpa

diabetes melitus. Walaupun, secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna (6 pasien vs. 1 pasien,  $p=0,072$ ,  $p>0,05$ ) dengan status revaskularisasi staging lebih banyak pada kelompok non-DM (56,5%). Dalam penelitian ini, terdapat halangan berupa keterbatasan dalam mendapatkan sampel data yang lebih banyak dan lebih lengkap.

**KORELASI DIABETES MELITUS DENGAN  
LUARAN KLINIS PENDERITA SINDROMA KORONER AKUT  
YANG MENJALANI TERAPI INTERVENSI KORONER PERKUTAN  
DI RSUD DR SOETOMO SURABAYA**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Penyakit jantung koroner terus menjadi penyebab meningkatnya angka kematian di antara penduduk Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah pasien diabetes. Akibat dari sifat proaterosklerotik, proinflamasi, dan protromik yang disebabkan oleh diabetes melitus, pasien sindroma koroner akut dengan diabetes memiliki risiko lebih besar untuk mengalami komplikasi lebih lanjut. Manajemen lini pertama SKA adalah intervensi koroner perkutan (IKP), namun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pasien diabetes lebih rentan terhadap hasil yang lebih buruk setelah terapi dibandingkan dengan pasien non-diabetes.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil luaran klinis antara pasien SKA dengan diabetes dan pasien SKA tanpa diabetes setelah menjalani tindakan terapi intervensi koroner perkutan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dengan menggunakan rekam medis pasien SKA yang menjalani intervensi koroner primer. Pasien yang memiliki data yang hilang atau tidak lengkap dieksklusi dari penelitian. Sebanyak 55 pasien dilibatkan dan dianalisis.

**Hasil:** Usia rata-rata total pasien adalah  $56 \pm 11$ . Sebagian besar pasien adalah laki-laki (87,3%). Sedikit kurang dari setengah pasien menderita diabetes (23 pasien, 41,8%). Penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes memiliki luaran klinis yang lebih buruk dibandingkan dengan pasien yang tidak menderita diabetes, dengan tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak menderita diabetes (6 pasien vs 1 pasien,  $p = 0,072$ ) namun berdasarkan hasil analisis, nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status diabetes pasien dan hasil klinis setelah terapi IKP. Studi juga menunjukkan bahwa pasien diabetes lebih cenderung menjalani IKP *staging* (56,5%) yang menargetkan lesi spesifik dibandingkan dari IKP revaskularisasi komplis.

**Kesimpulan:** hasil penelitian menemukan bahwa pasien SKA diabetik memiliki angka kematian *in-hospital* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien non-diabetes, namun studi analitik tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Studi lebih lanjut harus dilakukan dengan jumlah pasien yang lebih banyak untuk menyelidiki hubungan antara diabetes melitus dan hasil IKP yang akurat.

**Keywords:** Diabetes melitus, Sindroma koroner akut, intervensi koroner perkutan, kematian *in-hospital*

**CORRELATION BETWEEN DIABETES MELITUS AND CLINICAL OUTCOME OF  
PATIENTS WITH ACUTE CORONARY SYNDROME UNDERGONE  
PERCUTANEUS CORONARY INTERVENTION THERAPY  
IN RSUD DR SOETOMO SURABAYA**

**ABSTRACT**

**Background:** *Coronary heart diseases continue to be the rising cause of mortality amongst Indonesian population, alongside with the increasing number of diabetic patients. Due to the proatherosclerotic, proinflammatory, and prothrombic factors of diabetes, acute coronary syndrome patients with diabetes are more at risk of further complications. The first line management of ACS is percutaneous coronary intervention, however past researches have shown that diabetic patients are more prone of poorer outcomes following the therapy compared to non-diabetic patients.*

**Objective:** *this study aims to compare the clinical outcomes between ACS patients with diabetes and those without diabetes following percutaneous coronary intervention therapy.*

**Method:** *This study used cross sectional approach using medical records of ACS patients that underwent percutaneous coronary intervention. Those with missing or incomplete data were excluded from the study. A total of 55 patients were included and analyzed,*

**Result:** *Mean age of total patients was  $56 \pm 11$ . Majority of patients were male (87,3%). Slightly less than half of patients were diabetic (23 patients, 41,8%). Study has shown that diabetic patients have poorer outcome compared to those without diabetic, with higher mortality rate compared to those without diabetes (6 patients vs. 1 patient,  $p=0,072$ ) however based on the result analysis the  $p$  value of  $>0,05$  showed no significant relationship between patients' diabetic status and the clinical outcome following PCI therapy. Study has also shown that diabetic patients are more likely to undergo staged PCI (56,5%) that targets specific lesions only than one-time total revascularization PCI.*

**Conclusion:** *research has found that diabetic ACS has a higher mortality rate compared to those without diabetes, however analytical studies found no significant relationship between the two variables. Further studies should be performed with higher number of patients to accurately investigate the relationship between diabetes melitus and PCI outcomes.*

**Keywords:** *Diabetes melitus, Acute coronary syndrome, percutaneous coronary intervention, inhospital mortality*